

# Optimalisasi Pengembangan Kampung Perca Kota Bogor Melalui Perbaikan Sistem Tata Kelola, Peningkatan Sumber Daya dan Pemanfaatan Teknologi

<sup>1</sup> Sutarti, <sup>2</sup> Nani Cahyani, <sup>3</sup> Ani Mekaniwati, <sup>4</sup> Dwi Maulina, <sup>5</sup> Febriana Indah Lestari, <sup>6</sup> Intan Permatasari  
<sup>7</sup> Michael Mervin Ruswan, <sup>8</sup> Tubagus Ahda Chasanul Fikri, <sup>9</sup> Accasia Miranda Leva

<sup>1,8)</sup> Program Studi Akuntansi, <sup>2)</sup> Program Studi Manajemen  
<sup>3)</sup> Program Studi Biokewirausahaan, <sup>4)</sup> Sarjana Manajemen, <sup>5)</sup> Sarjana Akuntansi  
<sup>6)</sup> Program Studi Sistem Informasi, <sup>7)</sup> Program Studi Teknologi Informasi  
Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor, Indonesia

E-Mail: [sutarti@ibik.ac.id](mailto:sutarti@ibik.ac.id)

**Abstrak** — UMKM memegang peranan penting dalam perluasan perekonomian Indonesia, mencakup 99% dari seluruh badan usaha. Dalam hal lapangan kerja, UMKM menjadi penyumbang 60,5% terhadap PDB dan 96,9% dari seluruh lapangan kerja nasional. Meski telah menunjukkan pentingnya peran mereka bagi perekonomian nasional, namun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terus berjuang menghadapi berbagai tantangan. Tantangan juga dihadapi oleh Kampung Perca, terkait tiga aspek yaitu pengelolaan manajemen organisasi/ tata kelola, sumber daya dan pemasaran. Oleh karena itu, Tim PkM IBIK mencoba memberikan solusi 1) melakukan pelatihan dan membantu pengembangan kebijakan manajemen organisasi, 2) pelatihan serta simulasi perancangan sistem pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM, 3) pelatihan kewirausahaan dan strategi pemasaran, 4) pelatihan menjahit untuk ibu-ibu, 5) pelatihan, pendampingan, dan simulasi pemasaran produk dengan menggunakan teknologi, desain/pembuatan website Kampung Perca, dan model pemasaran di media sosial. Pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dan telah membawa perubahan positif bagi Kampung Perca, yakni terbentuknya panduan tata kelola dalam organisasi mitra serta sistem pencatatan pengelolaan keuangan sederhana untuk organisasi mitra, meningkatnya pemahaman pembina dan pengurus terkait pengelolaan aset dan permodalan, meningkatnya jiwa kewirausahaan, meningkatnya pemahaman terkait strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi digital, dan meningkatnya keahlian ibu-ibu anggota dalam menjahit pakaian, terciptanya web dan fitur digital lainnya (media sosial) untuk mengembangkan pemasaran hasil produksi usaha anggota mitra.

**Kata Kunci** — Kampung Perca, UMKM, Tata Kelola, Kewirausahaan, Sumber Daya manusia

**Abstract** — MSMEs play an essential role in the expansion of the Indonesian economy, covering 99% of all business entities. Regarding employment, MSMEs contribute 60.5% to GDP and 96.9% of all national work. Even though they have demonstrated the importance of their role in the national economy, micro, small, and medium enterprises (MSMEs) continue to need help to face various challenges. Perca villages also face challenges related to three aspects, namely organizational management/governance, resources, and marketing. Therefore, the IBIK PkM Team tries to provide the following solutions: 1) conducting training and assisting in developing organizational management policies, 2) training and simulations on designing a financial reporting system based on SAK EMKM, 3) training or training related to entrepreneurship and marketing strategies, 4) sewing training to improve mothers' skills, 5) training, mentoring, and product marketing simulations using technology, design/creation of the Kampung Perca website and marketing models on social media. This service has succeeded in achieving its goals and has brought positive changes to Perca Village, namely the formation of governance guidelines in partner organizations as well as a simple financial management recording system for partner organizations, increased understanding of trustees and administrators regarding asset and capital management, increased entrepreneurial spirit, increased understanding regarding marketing strategy by utilizing digital technology and increasing the expertise of member mothers in sewing clothes, creating the eeb and other digital features (social media) to develop the marketing of partner member business products.

**Keywords** — Kampung Perca, MSMEs, Governance, Entrepreneurship, Human Resources

## 1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era kemajuan teknologi dan informasi yang penuh dengan persaingan dan tantangan, profesionalisme sangat dibutuhkan di semua sektor perekonomian. Kemajuan teknologi

dan informasi telah melahirkan fenomena-fenomena baru seiring dengan kemajuan zaman. Tanpa pemanfaatan teknologi, bisnis tidak akan berkembang dengan baik. Banyak bisnis-bisnis besar di masa depan yang akan tergerus oleh era digitalisasi karena tidak memanfaatkan teknologi secara tepat.

Banyak bisnis baru bermunculan, viral, dan sukses dengan bantuan teknologi [1]. Kondisi ini menuntut para pelaku ekonomi untuk terus berinovasi guna mengantisipasi persaingan yang sangat ketat. UKM dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dalam hal kualitas produk, pelayanan, biaya, dan sumber daya manusia [2]. Selain itu, UMKM perlu menerapkan tata kelola yang baik, untuk mampu mendorong organisasi menjadi lebih berkembang [3]. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat membantu usaha kecil dan menengah meningkatkan peluang mereka memperoleh pembiayaan alternatif dari investor dan lembaga keuangan ataupun perolehan hibah pemerintah dan instansi lain [3]. Media sosial dapat dijadikan sebagai media periklanan untuk meningkatkan penjualan [4]. Keberhasilan suatu perusahaan juga bergantung pada kualitas tenaganya. Kualitas sumber daya manusia. Suatu perusahaan menentukan keberhasilan atau kegagalannya di pasar, oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kinerja bisnis, sangat penting dilakukan pengembangan sumber daya manusia [5].

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mempunyai peran strategis sebagai penopang hal tersebut ekonomi kerakyatan [6]. UMKM memegang peranan penting dalam perluasan perekonomian Indonesia, mencakup 99% dari seluruh badan usaha. Dalam hal lapangan kerja, UMKM menjadi penyumbang 60,5% terhadap PDB dan 96,9% dari seluruh lapangan kerja nasional [1].

Meski telah menunjukkan pentingnya peran UMKM dalam perekonomian nasional, UMKM terus berjuang menghadapi berbagai permasalahan baik internal maupun eksternal. Permasalahan internal yang dihadapi UMKM, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, tingkat jaringan komersial dan kemampuan penetrasi pasar, kurangnya permodalan, masalah teknologi, permasalahan organisasi dan manajerial [6], sedangkan permasalahan eksternal adalah permasalahan yang berasal dari luar UMKM itu sendiri, khususnya iklim komersial, infrastruktur, otonomi daerah, implikasi terhadap perdagangan bebas, dan perluasan pasar modern. Oleh karena itu, harus ada upaya untuk memajukan dan mengembangkan UMKM.

Kendala UMKM juga dirasakan oleh Kampung Perca. Pada awal pembentukan, anggota dibina dan diajarkan terkait keahlian menjahit. Saat ini rata-rata anggota telah memiliki keahlian dasar menjahit, namun dari hasil wawancara dengan pengelola, keahlian ibu-ibu anggota masih perlu ditingkatkan, karena keahliannya belum maksimal khususnya dalam menjahit pakaian. Dari sisi pemasaran Kampung Perca masih bersifat tradisional dan pesanan yang terbatas. Pemasaran produk masih bersifat pesanan dan masih sangat mengandalkan kunjungan-kunjungan. Pengurus dan pembina Kampung Perca menyampaikan masih adanya

kesulitan dalam memasarkan produk sehingga tidak terjadinya peningkatan penjualan. Pada dasarnya produk-produk usaha yang dihasilkan sangat menarik, dan memanfaatkan kain perca. Hal ini menjadikan limbah industri memiliki manfaat. Sistem penjualan dilakukan belum maksimal. Sistem pencatatan semi manual dan belum memiliki pencatatan aset yang baik. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi mitra terkait tiga aspek yaitu pengelolaan manajemen organisasi/ tata kelola, sumber daya dan pemasaran. Pada aspek tata kelola permasalahan yang terjadi diantaranya belum adanya panduan terkait fungsi dan tugas kepengurusan organisasi, lemahnya sistem pengelolaan administrasi dan pelaporan keuangan.

Solusi yang ditawarkan adalah perbaikan dalam pelaksanaan tata kelola organisasi mitra, kejelasan struktur organisasi, peran dan tanggung jawab, serta pengelolaan keuangan membantu organisasi mencapai tujuannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan nilai perusahaan dapat meningkat [7]. Selanjutnya, memberikan pemahaman dan motivasi yang lebih dalam kepada manajer dan anggota kelompok untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan pengurus dan anggota Kampung Perca, dengan tujuan dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar domestik dan global [8]. Memberikan pelatihan kepada ibu-ibu dalam hal menjahit pakaian khususnya dari pemanfaatan kain perca, meningkatkan kompetensi anggota Kampung Perca menjadi hal penting guna mendukung capaian [9]. Menambahkan metode pemasaran menggunakan instagram, melalui *web* dan media digital lainnya, dikarenakan *platform* sosial media dapat berdampak pada pengembangan UMKM [10].

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh Kampung Perca sebagai mitra, merealisasikan program MBKM, dan IKU 2 dan 3 dalam pelaksanaan kinerja perguruan tinggi yaitu pengalaman mahasiswa dan dosen berkegiatan di luar kampus.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota Kampung Perca sebanyak 25 orang. Metode yang telah dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah 1) melakukan pelatihan dan membantu pengembangan kebijakan manajemen organisasi terkait dengan penetapan fungsi dan tanggung jawab struktur manajemen dalam organisasi, 2) pelatihan dan dukungan serta simulasi perancangan sistem pelaporan keuangan manual yang terstruktur dengan jelas dan pembuatan *software* pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM, mulai dari perdagangan hingga penetapan harga referensi hingga pelaporan keuangan; pelatihan dan

pendampingan untuk pengurus mengenai pengelolaan modal dan aset, 4) pelatihan terkait kewirausahaan dan strategi pemasaran, 5) pelatihan menjahit untuk meningkatkan keahlian ibu-ibu dalam menjahit pakaian, dan 6) pelatihan, pendampingan, dan simulasi pemasaran produk dengan menggunakan teknologi, desain/pembuatan *website* Kampung Perca, dan model pemasaran di media sosial. Tahapan kegiatan meliputi sebagai berikut:

#### Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan observasi lapangan untuk memahami permasalahan yang dihadapi terkait aspek manajemen dan tata kelola organisasi, sumber daya manusia dan pemasaran termasuk penggunaan teknologi. Tahap persiapan juga mencakup pemahaman tentang pentingnya peran tata kelola dalam operasional organisasi, pemahaman tentang pemberdayaan sumber daya, dan perlunya penggunaan teknologi dalam manajemen administrasi dan pemasaran. Mitra akan terlibat dalam memberikan/memberikan informasi awal mengenai status organisasi mitra saat ini dan melakukan koordinasi dengan anggota dalam merencanakan kegiatan.

#### Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meningkatkan kemampuan mitra dengan memberikan materi dan pelatihan, serta membantu merancang dan menerapkan struktur tata kelola seperti struktur organisasi, persiapan keuangan, dan pengendalian. Menerapkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan sumber daya dan administrasi mitra. Pemasaran melalui *web* dan media sosial. Pada tahap ini mitra ikut serta dalam pelaksanaan sebagai peserta pelatihan, menyediakan tempat untuk pelatihan, ketua pengurus akan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan peserta, dan pengimplementasian sistem yang telah diperkenalkan dan dirancang oleh tim PkM. Mahasiswa membantu dalam merancang sistem dan membuat sistem akuntansi berbasis *excel* berdasarkan PSAK EMKM, serta membantu dalam pembuatan Web dan media digital lainnya untuk pemasaran produk Kampung Perca.

#### Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir, tahap evaluasi atau pemantauan, dan penyusunan laporan kegiatan. Selama tahap ini, mitra akan terlibat aktif menjelaskan manfaat dari kegiatan ini, dan menyampaikan laporan dalam penerapan sistem yang telah dirancang oleh tim pengusul.

#### Tahap Monitoring dan Evaluasi Pasca Kegiatan

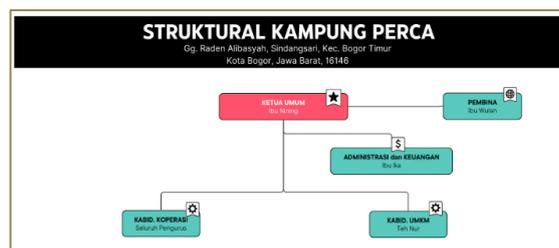
Tahap ini dilakukan setelah kegiatan hibah PKM dilaksanakan selama 8 bulan. Tim pelaksana tetap melakukan pendampingan kepada mitra terkait implementasi dari sistem yang telah dirancang dengan meminta laporan dari ketua Kampung Perca setiap bulannya sampai dengan akhir tahun pada tahun pelaksanaan PKM. Untuk selanjutnya pertiga bulanan dan memantau implementasi dengan melihat aktivitas *web* dan media sosial, dan melakukan kunjungan ke mitra.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dicapai antara lain:

#### Implementasi Sistem Tata Kelola

Tim pelaksana telah melaksanakan kegiatan pendampingan terkait pentingnya fungsi, tugas, dan tanggung jawab kepengurusan organisasi dan sistem pengelolaan/administrasi keuangan. Dengan adanya struktur organisasi dapat memberi kejelasan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing pengurus. Tim telah membantu pengurus Kampung Perca Sindangsari dalam membentuk struktur organisasi (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur Organisasi Kampung Perca

Tim pengusul juga telah melakukan pendampingan kepada pengurus Kampung Perca dalam pengelolaan keuangan melalui pembuatan sistem pelaporan keuangan sederhana (Gambar 2). Dengan adanya sistem pelaporan keuangan ini maka pencatatan keuangan dapat dilakukan secara terkomputerisasi (Gambar 3), pengurus Kampung Perca juga dapat melakukan standarisasi dalam penentuan harga pokok, harga jual dan paham pengelolaan permodalan dan aset.



Gambar 2. Pendampingan sistem pelaporan keuangan dan tata kelola





Gambar 8. Website Kampung Perca



Gambar 9. Serah Terima Alat Operasional

#### Luaran yang Dicapai

Luaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemberdayaan mitra, implementasi sistem tata kelola, peningkatan sumber daya, dan pemanfaatan teknologi pada Kampung Perca. Selain itu juga dilakukan publikasi pada jurnal ilmiah, penerbitan artikel pada media masa cetak atau elektronik. Dalam hal ini tim pengabdian masyarakat telah menerbitkan artikel pada tiga media masa nasional yaitu *jpnn.com*, *metropolitan.id* dan *radarbogor.id*. Juga telah dilakukan dokumentasi pelaksanaan berupa video kegiatan.

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuannya dan membawa perubahan positif bagi Kampung Perca. Pengukuran perubahan dan dampak masih dalam tahap pelaksanaan, menunggu mitra berproses. Diharapkan hasil pengukuran tersebut dapat menjadi umpan balik yang berguna untuk pengembangan selanjutnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan dukungan pembiayaan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga diucapkan kepada mitra, yaitu pengurus dan anggota Kampung Perca, serta civitas akademika IBI Kesatuan yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] O. Oktavianti *et al.*, "Technology and MSMEs: The Role of the Internet in Business Development," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 8, no. 1, pp. 152–159, 2023, doi: 10.30653/jppm.v8i1.384.
- [2] N. I. Kurniawati and E. W. Filatrovi, "Improving The Quality Of Human Resources In Smes: Through Capacity Building," *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, vol. 5, no. 3, pp. 854–864, 2021, doi: 10.52627/ijeam.v3i2.156.
- [3] S. Sutarti, A. Fadillah, Y. Hermawan, and D. Maulina, "Pendampingan Pengembangan Usaha melalui Perbaikan Tata kelola, Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan dan Pemanfaatan Teknologi Pada Unit Pengelola dan Unit Usaha Ibu Anggota UPPKS," vol. 4, no. 1, pp. 1–18, 2023, doi: 10.37641/jadkes.v3i1.1483.
- [4] R. Sholeh and K. Huda, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Volume Pejualan Ritel Di Kota Mojokerto," *Optima*, vol. 3, no. 1, 2019, doi: 10.33366/optima.v3i1.1253.
- [5] R. Purbasari, D. S. Sari, and Z. Muttaqin, "Mapping of Digital Industry Competitive Advantages: Market-Based View Approach," *Review of Integrative Business and Economics Research*, vol. 9, no. 4, pp. 380–398, 2020.
- [6] Rachmawan. Budiarto, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019.
- [7] K. P. Sabrina, "Analisis Penerapan Tata Kelola Pada Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Semarang Barat," *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, vol. 1, no. 1, pp. 65–78, 2021,

- doi: 10.56696/jaka.v2i1.5149.
- [8] Setneg.go.id, “Kewirausahaan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi,” Setneg.go.id. [Online]. Available: [https://www.setneg.go.id/baca/index/kewirausahaan\\_umkm\\_dan\\_pertumbuhan\\_ekonomi](https://www.setneg.go.id/baca/index/kewirausahaan_umkm_dan_pertumbuhan_ekonomi)
- [9] S. Soemarsono, “SDM (Sumber Daya Manusia). Pilar Penting Atas Keberhasilan dan Kegagalan Organisasi,” [djpb.kemenkeu .go.id](https://djpb.kemenkeu.go.id). [Online]. Available: <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/palangkaraya/id/da>
- ta-publikasi/berita-terbaru/2825-sdm-sumber-daya-manusia-pilar-penting-atas-keberhasilan-dan-kegagalan-organisasi.html
- [10] A. Sanjaya, L. Lisvia, F. L. Nursandy, and Y. S. Nurlita, “Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Memasarkan Produk di Masa Pandemi Covid-19,” *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, vol. 3, no. 2, p. 167, 2021, doi: 10.30872/plakat.v3i2.6741.